



Implementasi Program Budaya Kita terhadap Kesadaran Budaya Lokal

Stepanus Surung Asi Johannis¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: stepanusjohannis488@gmail.com¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 04, 2025

Keywords:

Local Wisdom,
Implementations, Program

ABSTRACT

Local wisdom is a cultural heritage that includes values, traditions, and norms that have been preserved for generations. This study aims to explore the implementation of the Budaya Kita program at SDN Percontohan Surgi Mufti 5. This study uses a qualitative approach with a case study design. Participants included 1 principal, 1 6th grade teacher and 1 student each from 6th and 3rd grades. In addition, all students were indirectly involved in the data collection process through field observations. The results of the analysis show the impact of the Budaya Kita program on local cultural awareness. The Budaya Kita program has a positive impact at SDN Percontohan Surgi Mufti 5. This activity can increase teachers' and students' insight into local culture.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 28, 2025

Revised November 29, 2025

Accepted Desember 04, 2025

Kata Kunci:

Budaya Lokal, Implementasi,
Program

ABSTRACT

Budaya lokal merupakan warisan pusaka yang mencakup nilai-nilai, adat, dan norma yang sudah dilestarikan sejak beberapa keturunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program Budaya Kita di SDN Percontohan Surgi Mufti 5. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan meliputi 1 kepala sekolah, 1 guru kelas 6 dan masing-masing 1 siswa dari kelas 6 dan 3, selain itu juga seluruh siswa terlibat secara tidak langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi lapangan. Hasil analisis menunjukkan adanya dampak program Budaya Kita terhadap kesadaran budaya lokal. Program Budaya Kita memiliki dampak positif di SDN Percontohan Surgi Mufti 5. Kegiatan ini dapat menambah wawasan guru dan siswa terhadap budaya lokal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Stepanus Surung Asi Johannis
Universitas Lambung Mangkurat

Email: stepanusjohannis488@gmail.com



PENDAHULUAN

Budaya lokal merupakan warisan pusaka yang mencakup nilai-nilai, adat, dan norma yang sudah dilestarikan sejak beberapa keturunan (Aryani et al., 2023). Dalam konteks pengembangan sifat anak SD, budaya lokal memiliki posisi tugas yang penting selaku dasar pembentukan identitas budaya. Identitas ini menjadi fondasi bagi anak dalam memahami jati diri sendiri, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta menghargai keberagaman budaya yang ada (Syahraini et al., 2023).

Kurikulum Merdeka seorang pendidik harus lebih kreatif untuk menyediakan pembelajaran yang melengkapi kebutuhan dan minat siswa. Banyak tradisi dan nilai budaya mulai dilupakan karena pengaruh modernisasi, sehingga menyebabkan hilangnya beberapa elemen penting yang menjadi dasar pembentukan budaya pada generasi muda. Pada usia dini, anak-anak semakin sulit mendapatkan akses terhadap cerita rakyat, seni tradisional, bahasa daerah, permainan tradisional, serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal (Nurasiah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan kondisi lapangan yang dimana banyak siswa yang masih tidak tau apa saja budaya yang ada di sekitar mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Percontohan Surgi Mufti 5, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tau cerpen lokal, permainan tradisional, tari tradisional serta budaya lokal lainnya, hal ini disebabkan oleh orang tua yang tidak mengawasi anaknya saat dirumah dan hanya membiarkan anak memainkan atau menggunakan handphone tanpa pengawasan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi cerita rakyat dapat meningkatkan minat anak tentang budaya lokal yang ada (Rahmah, F. A., 2025). Namun masih belum ada penelitian yang membahas tentang kesadaran budaya lokal melalui sebuah program yang mengajarkan pengetahuan budaya lokal secara literatur dan dengan aktivitas rutin yang diadakan satu kali dalam satu bulan. Kesenjangan ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk mengeksplorasi implementasi program Budaya Kita di SDN Percontohan Surgi Mufti 5

Penelitian ini membahas tentang salah satu program yang tidak pernah dibahas sebelumnya oleh peneliti lain yaitu program Budaya Kita yang membawa kesadaran terhadap budaya lokal yang ada disekitar kita. Penelitian ini berfokus pada implementasi proram Budaya Kita yang melibatkan Siswa dan Guru. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yang hanya meningkatkan minat literasi terhadap budaya lokal melalui digitalisasi cerita rakyat.

Penelitian ini penting karena pengetahuan budaya lokal di sekolah yang sudah mulai berkurang. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk menjaga budaya lokal di Kalimantan Selatan, hal ini akan sangat berguna untuk guru dan siswa untuk kesadaran mereka terhadap budaya lokal yang ada secepat mungkin. Jika penelitian ini tidak dilakukan maka budaya lokal di Kalimantan Selatan akan menjadi asing di mata siswa dan jika berlanjut, hal ini akan menyebabkan penurunan dalam pengetahuan budaya lokal di sekitar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Geertz (1973) mendefinisikan kebudayaan sebagai "jaringan-jaringan makna" yang dipintal oleh manusia itu sendiri,

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara program Budaya Kita diterapkan di SDN Percontohan Srugri Mufti 5. Selain itu, penelitian ini juga ingin menganalisis berbagai hal yang mempengaruhi penerapan program Budaya Kita dampak yang timbul, masalah dan hambatan yang dihadapi, serta solusi yang bisa diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini



diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kesadaran budaya lokal di sekolah dasar..

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks terbatas tentang implementasi program Budaya Kita di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan kondisi apa adanya secara rinci.

Studi kasus, Menurut (Assyakurrohim et al., 2023), merupakan metode yang digunakan untuk memahami suatu sistem yang saling terkait atau berbagai peristiwa yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara dalam dan melibatkan berbagai sumber yang berkaitan dengan konteks tertentu. Sistem yang terkait ini dibatasi oleh waktu dan lokasi, dan kasus dapat dianalisis dari berbagai aspek, seperti program, peristiwa, aktivitas, individu, institusi, atau kelompok sosial. Dengan kata lain, studi kasus adalah bentuk penelitian yang mengeksplorasi fenomena tertentu dalam konteks dan waktu tertentu, dengan mengumpulkan data secara rinci dan mendalam melalui berbagai metode selama periode tertentu (Creswell, 1998). Studi kasus melibatkan pengumpulan data yang cukup banyak karena peneliti bertujuan untuk memahami kasus secara mendalam. Untuk membuat deskripsi kasus yang komprehensif, dibutuhkan analisis yang baik, seperti analisis tema atau isu tertentu, atau analisis konteks kasus atau lingkungan dimana kasus tersebut terjadi (Yin, 1989).

2. Konteks dan Unit Analisis

Penelitian ini dilakukan di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 yang mulai mengimplementasikan program Budaya Kita di tahun 2025. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki banyak kegiatan mingguan dan bulanan yang salah satunya adalah program Budaya Kita. Partisipan meliputi 1 kepala sekolah, 1 guru kelas 6 dan masing-masing 1 siswa dari kelas 6 dan 3, selain itu juga seluruh siswa terlibat secara tidak langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi lapangan. Guru yang dipilih merupakan guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan program Budaya Kita di SDN Percontohan Surgi Mufti 5. Perwakilan siswa yang dipilih terlibat dalam pelaksanaan program Budaya Kita di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik koleksi data, satu observasi dan kedua wawancara. Observasi dilakukan secara langsung tanpa perantara, peneliti mengamati pelaksanaan program Budaya Kita, seperti keterlibatan guru dan siswa serta keaktifan siswa saat mengikuti program, serta materi yang disampaikan oleh guru. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur mengikuti instrumen wawancara.

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semi-terstruktur, di mana peneliti memberikan beberapa pertanyaan, namun tetap menyediakan ruang ke narasumber untuk menerangkan secara lebih rinci dan lengkap sesuai dengan pengalaman serta pengetahuan mereka. Wawancara dilakukan kepada guru dan juga kepala sekolah untuk mendapatkan info tentang pengalaman dalam menerapkan program Budaya Kita di sekolah, mulai dari awal mereka mengusulkan program tersebut, tantangan yang dihadapi, dampak yang dirasakan, serta solusi dari permasalahan yang muncul. Wawancara dilakukan secara



semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, peserta, dampak yang dirasakan, serta nilai budaya yang dapat diambil dari program Budaya Kita. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali, wawancara pertama berdurasi 16 menit 9 detik dan wawancara kedua berdurasi 12 menit 39 detik.

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung tanpa campur tangan aktif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap berbagai kegiatan yang terjadi di sekolah. Observasi dilakukan agar peneliti dapat memahami secara jelas bagaimana program Budaya Kita dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan pada dua kali pelaksanaan program Budaya Kita. Aspek yang diamati mencakup interaksi antara guru dan siswa, penggunaan materi dalam program Budaya Kita, serta respons siswa terhadap pelaksanaan program tersebut. Observasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan hasilnya dicatat secara rinci. Peneliti menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya dan memiliki struktur yang jelas.

4. Teknik Analisis Data

Salah satu pendekatan dalam menganalisis data adalah analisis tematik, yang digunakan untuk mengidentifikasi pola atau topik yang muncul dalam data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Awalnya, peneliti membaca seluruh transkrip untuk memahami secara umum isi informasi yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, proses pengkodean dimulai, di mana peneliti memberikan label atau kode pada catatan observasi serta hasil wawancara. Dari proses pengkodean tersebut, beberapa tema utama berhasil teridentifikasi, yaitu: Sejarah Program Budaya Kita, Implementasi Program Budaya Kita, Tantangan Program Budaya Kita, Dampak Program Budaya Kita, serta Solusi dari Dampak Program Budaya Kita. Setelah itu, tema-tema tersebut diperiksa kembali dengan mencocokkan kembali ke seluruh data untuk memastikan bahwa temanya konsisten dan relevan. Akhirnya, peneliti menyusun laporan hasil analisis dengan menjelaskan setiap tema beserta kutipan data yang mendukung penjelasan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Program Budaya Kita

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, program Budaya Kita awalnya mulai dikembangkan setelah mengikuti Festival Tunas Bahasa Ibu yang dimana di festival tersebut banyak menampilkan buku, alat music tradisional, baju daerah, permainan tradisional dan alat music tradisional yang masih tidak dikenali oleh beberapa siswa yang ikut menghadiri festival, program Budaya Kita seperti program lain yang ada disekolah selalu diusulkan saat rapat dinas, dan program ini bisa diintegrasikan ke dalam program lain yang ada di sekolah seperti program BURAS singkatan dari Rabu Literasi untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan siswa tentang budaya lokal dan juga di dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti setelah upacara, olahraga atau kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

2. Implementasi Program Budaya Kita

Berdasarkan hasil observasi, program ini dilaksanakan setiap bulan satu kali diluar kelas, dan sesuai dengan guru yang mengajar di kelas. Program ini diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelaksanaan program dimulai dari upacara senin pagi yang dimana setelah upacara, guru memutar lagu tradisional yang sudah dipilih sebelum upacara berakhir, di dalam kelas program biasanya menyesuaikan dengan materi yang akan



dibawakan oleh guru di hari itu. Kegiatan bulanan dilaksanakan dengan program yang sebelumnya sudah disebut yaitu program BURAS singkatan dari Rabu Literasi, yang dimana siswa dan guru berkumpul di lapangan sekolah untuk membaca cerita pendek tentang budaya lokal. Sejalan dengan (Hartono et al., 2022) dengan upaya guru terhadap meningkatkan literasi budaya siswa terhadap budaya lokal melalui kegiatan membaca, diskusi dan menulis, tidak terbatas dengan cerita tapi juga ikut mengenalkan alat music, permainan tradisional, baju daerah, sampai ke lagu tradisional. Melestarikan budaya lokal sejalan dengan (Sari et al., 2022) yang menjelaskan bahwa melalui peningkatan pemahaman dan penghargaan terhadap budaya dan tradisi lokal melewati kurikulum pendidikan, ganungan materi budaya dan tradisi lokal dalam kegiatan dan pembelajaran di sekolah, kita bisa meningkatkan kesadaran budaya lokal untuk siswa.

Program Budaya Kita mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah dan seluruh dewan guru. Hal ini terlihat selama pelaksanaan program, di mana kepala sekolah dan para guru secara aktif serta antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, menggerakkan, serta mengendalikan berbagai komponen yang diperlukan untuk kelancaran organisasi sekolah sangat penting bagi keberhasilan sekolah tersebut (Jannah et al., 2025). Selain itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan berbagai aspek positif dalam sekolah, seperti kebiasaan baik yang ingin dipertahankan atau diperbaiki. Seorang kepala sekolah yang memiliki pandangan yang jelas bisa membangkitkan semangat dan mendorong semua anggota sekolah bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang sama (Nor & Suriansyah, 2025). Strategi khusus yang diterapkan adalah dengan memberikan materi pembelajaran, namun terkadang siswa merasa bosan setelah mendapatkan materi tersebut. Oleh karena itu, strategi yang digunakan adalah dengan melakukan permainan. Siswa diajak bermain, misalnya dalam materi tentang angka, warna, atau benda. Setelah siswa menerima materi, mereka diajak bermain karena cara ini lebih efektif untuk membantu siswa menghafal dan memahami materi secara lebih cepat. Berdasarkan penelitian (Aminah et al., 2022), belajar sambil bermain menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga meningkatkan minat belajar anak dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan pembelajaran yang kreatif, seperti permainan edukasi dan aktivitas pemecah kebekuan, bisa menjadi taktik yang ampuh untuk mempertahankan fokus siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Andini et al., 2024). Hal ini juga diterapkan dalam program pembiasaan di sekolah.

Program Budaya Kita adalah sebuah kebiasaan yang dilaksanakan di SDN Percontohan Surgi Mufti 5 dengan tujuan mengenalkan Budaya Lokal kepada para siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rozaki & Apriani, 2021) bahwa pendidikan berbasis budaya diterapkan setiap hari sehingga siswa secara perlahan terbiasa dengan hal tersebut. Kebiasaan merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan berulang kali dan berkelanjutan, dengan tujuan mengubah cara seseorang berperilaku, berpikir, dan bersikap. Bentuk kebiasaan yang digunakan mencakup belajar materi budaya lokal, menyanyikan lagu-lagu Banjar, belajar memainkan alat musik tradisional, serta berbagai kegiatan lainnya.

3. Dampak Program Budaya Kita

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program Budaya Kita memiliki dampak yang sangat positif terhadap guru dan siswa. Sesuai dengan pendapat (Azzahra, 2024), pendidikan berbasis budaya memungkinkan siswa memahami hubungan antara



pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat identitas budaya mereka. Program Budaya Kita berhasil meningkatkan wawasan guru dan siswa mengenai bahasa dan budaya lokal. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan rasa bangga dan cinta guru serta siswa terhadap budaya Banjar, karena dalam kegiatan tersebut budaya lokal ditampilkan menggunakan bahasa daerah. Rasa bangga dan cinta terhadap bahasa dan budaya daerah semakin meningkat karena budaya daerah kaya akan ilmu budaya dan berbagai aspek lainnya. Sesuai dengan pendapat (Dan et al., 2025), kebudayaan dan kearifan lokal memainkan peran penting dalam membentuk identitas serta menjaga keberlanjutan masyarakat.

4. Tantangan dan Hambatan Budaya Kita

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program Budaya Kita menghadapi beberapa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu masalah yang terjadi adalah kondisi cuaca yang tidak mendukung, seperti hujan yang membuat lapangan sekolah menjadi basah, buku cerita yang sama saja atau alat music yang kondisinya tidak layak pakai Di sekolah kualitas layanan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan (Agusta et al., 2024). Dalam kondisi seperti ini, pelaksanaan program tidak dapat berjalan seperti biasanya karena kondisi lapangan yang basah dan media yang tidak layak pakai membuat guru dan siswa sulit untuk beraktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf dalam (Psikologi & Negeri, 2024), yang menegaskan bahwa cuaca tidak mendukung atau kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat berteduh atau sarana dan prasarana dapat mengurangi efektivitas kegiatan. Tantangan lainnya adalah adanya pengaruh budaya global yang semakin mengikis nilai-nilai budaya lokal. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya. pendidikan nasional cenderung lebih menekankan pada pengembangan individu yang mampu bersaing secara internasional, daripada membangun generasi yang terhubung dengan nilai-nilai budaya daerah (Sangapan et al., 2025).

5. Solusi Program Budaya Kita

Berdasarkan paparan di atas, solusi yang dapat dilakukan yaitu, Bantuan yang diberikan oleh pemerintah juga bisa membantu menjaga Budaya Lokal melalui kebijakan yang mendukung sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana atau modal di lembaga pendidikan. Sesuai dengan pendapat Astawa dalam (Adela & Al-akmam, 2024), pemerintah memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan yang berdampak pada pelaksanaan program yang dijalankan oleh sekolah-sekolah. Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan, pemerintah harus terus berupaya mencari solusi terbaik yang dapat diterapkan. Pemerintah juga perlu memainkan peran dalam memberikan arahan, dukungan, pengawasan, serta layanan agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Sekolah melakukan strategi dengan membangun hubungan yang baik dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar untuk memperkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat (Nashar et al., 2025).

KESIMPULAN

Studi ini menyatakan bahwa program Budaya Kita memiliki dampak positif di SDN Percontohan Surgi Mufti 5. Kegiatan tersebut mampu memperluas wawasan guru dan siswa



mengenai budaya lokal. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membentuk rasa bangga dan cinta guru serta siswa terhadap budaya lokal, karena selama kegiatan dilakukan, budaya Banjar ditampilkan dengan menggunakan bahasa lokal. Rasa bangga dan cinta guru terhadap Bahasa dan budaya lokal semakin meningkat, karena budaya Banjar kaya akan berbagai ilmu dan kekayaan budaya lainnya. Program Budaya Kita tentunya juga menghadapi tantangan dan hambatan dalam proses penerapannya, seperti cuaca yang tidak mendukung, media ajar yang tidak layak pakai, serta pengaruh budaya global yang dapat mengikis nilai budaya lokal. Solusi yang dapat diberikan adalah bantuan merupakan penyediaan sarana dan prasarana atau modal yang bisa dipakai di sekolah.

Kekurangan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah. Data penelitian ini terbatas dan hanya mencakup ruang lingkup kecil. Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambah sampel sekolah untuk dijadikan data penelitian, sehingga data yang disajikan lebih relevan dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N., & Rahayu, S. (2023). Kearifan lokal dalam pembelajaran PAUD untuk memfasilitasi profil pelajar pancasila. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Querydate:2025-01-1015:11:50.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/3273>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. December 2022.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azzahra, L. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Terhadap Sikap Toleransi Antarbudaya Siswa Sekolah Menengah Pertama. 3.
<https://doi.org/10.62383/sosial.v2i3.255>
- Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Hasanah, S. M., & Salsabillah, T. (n.d.). *SICEDU : Science and Education Journal Pengaruh Metode Belajar Sambil Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar*. 1(2), 2022.
<https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.66>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. 2298–2305.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Riandy Agusta, A., Rachman, A., & Farhan Nashar, A. (2024). Student Satisfaction With Educational Services At The Integrated Islamic Primary School Of Qurrata'ayun Hulu Sungai Selatan <https://doi.org/10.23224/ijesmad.v1i1.8>
- Febri Sugiyanto, D., & Fajriyanur, I. (n.d.). *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*. 09(02), 158–163. <https://doi.org/10.55352/uq>
- Geertz, C. (1973). The interpretation of cultures. Basic Books.
- Hartono, R., Hartoyo, A., & Hairida, H. (2022). Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7573–7585.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3602>
- John W. Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications
Michael Quinn Patton. (1991).



- Jannah, M., Yuhana, Y., & Hilaiyah, T. (2025). Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Mengembangkan Budaya Sekolah. 10(1), 209–217. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1397>
- Rahmah, F. A. (2025). Digitalisasi Himpunan Cerita Rakyat Banjar Sebagai Upaya Konservasi Folklor Kesungai. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu* (Vol. 2, No. 1, pp. 426-433).
- Rozaki, M. M., & Apriani, A. N. (2021). Penguatan Nilai Luhur Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Di Sd N 1 Tirenggo. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 372-382.
- Mawikere, M. C. S., Hura, S., Mawikere, J. C. R., & Mawikere, M. D. B. (2024). Budaya dalam multi perspektif: Diskursus dan komponennya. *PADAMARA: Jurnal Psikologi Dan Sosial Budaya*, 1(1), 10-24. <https://doi.org/10.70420/qhj82966>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: Proyek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, Query date: 2025-01-10 15:11:50. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Nashar, A. F., Nabila, A., AS, K. L. F., Rifa'atul, Mahmudah, Suriansyah, A., & Aslamiah6 . (2025). Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Bermutu Pada Sdn Benua Anyar 4 Banjarmasin. 4(8), 1–8. <https://doi.org/10.53625/jirk.v4i8.9574>
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2025). KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. 4(4), 256–268. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4181>
- Syahraini, S. A., & Nurzannah, N. (2023). Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Tk It an-Nafis Teluk Mengkudu. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(8), 705-710.
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun identitas lokal dalam era globalisasi untuk melestarikan budaya dan tradisi yang terancam punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76-84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1842>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Tantangan Globalisasi terhadap Pelestarian Budaya Nusantara di Dunia Pendidikan : Sebuah Kajian Sistematis Literatur. 3(3), 147–158. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v3i3.2568>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Thousand Oaks, CA: Sage